



Winda Pratiwi¹
 Zulkifli N²
 Yeni Solfiah³

HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DENGAN KEDISIPLINAN GURU DI TK DURI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kedisiplinan Guru di TK Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan, dan kepribadian guru adalah cermin dalam sikap dan perbuatan guru dalam membina dan membimbing anak didiknya. Sedangkan kedisiplinan guru merupakan sifat dari pertanggung jawab individu untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Adapun jumlah populasi ini adalah 45 orang guru dengan sampel 45 Orang guru digunakan yaitu korelasi *person product moment* untuk melihat hubungan variabel kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan guru. Teknik pengumpulan data yaitu berupa angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program SPSS *for windows ver.23*. berdasarkan hasil yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan guru di TKDuri kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar $r_{xy}=0,031$ dan taraf signifikansi $0,000<0,05$ tingkat hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan guru sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 80% kedisiplinan guru.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kedisiplinan Guru.

Abstract

This study to determine the relationship between the relationship competence and discipline of teachers in Tk Duri ,Mandau sub-district Bengkalis district. The teacher is one of the benchmarks for the succes of eduction implemented, and the taecher's personality is a reflection of the teacher's attitude and actions in fostering and guiding their students. Mean while teacher discipline is a charcteristic of individul responsibility to do things in a timely manner. The total population used is 45 teacher's and sampel of 45 teachers using a saturade sampel. The method used is the person product moment correlation to see the relationship between teacher variables and teacher discipline. The data colletion teachique is a quetionnaire using a likert skala. Based on positive and significant results between teacher personality competencies an teacher discipline in Tk Duri, Mandau district, Bengkalis district. This can be seen from the coefficient value of $r_{xy}= 0,31$ and the significane level of $0,000 < 0,05$. The level of relationship between teacher personality competence and teacher discipline is in the modurate category of 80% of teacher disciplin.

Keywords: Personal Competence and Discipline

^{1,2,3)} Porgram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakukltas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
 Alamat email yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Professor Sanusi mencakup *social change, turbulence, complexity, and chaos*, seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan dengan itu bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Mulyasa, 2011).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), antara lain guru/pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru/pendidik AUD pada kegiatan proses pembelajaran menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru/pendidik sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencanaan, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan (Marzuki, 2007). Maka UNESCO (*United Nations Education, Scientific and Cultural Organization*) menerapkan dan mengkampanyekan program pendidikan sepanjang hayat (*life-long education*), pendidikan untuk semua (*education for all*), dan semua untuk pendidikan (*all for education*).

Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan seorang guru. Kompetensi mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki.

Guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bergairah dan menyenangkan, selain itu guru juga diharapkan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan mengontrol diri, selain itu juga agar dapat melakukan aktivitas terarah sesuai dengan peraturan yang dan mematuhi ketentuan norma dalam menuai tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan adalah setiap perseorang dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap peraturan dan perintah, dan penggunaan waktu secara afektif, ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, datang dan pulang tepat waktu. Disiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, orang disiplinan adalah orang teguh didalam memangang aturan, misalnya disiplinan dalam perkerjaannya yang terlihat dari masuk daan keluarnya tepat waktu, senantiasa mengikuti norma dan peraturan yang berlaku (Sulistyowati,2012).

Menurut Siti Rimang (2012), kompetensi secara dapat diartikan kemampuan. Tentang pengertian kompetensi, terdapat beberapa defenisi, kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Kompetesnsi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan kepribadian menurut Witheringto, ialah seluruh tingkah laku seseorang yang intergarasikan. Sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang

melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kedisiplinan Guru di TK dari Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *peason product moment* melalui *program spss statistic ver.23* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas. Homogenitas dan uji lineraritas, tujuan di lakukan asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat –syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *peason product moment* dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar dapat kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penelitian setelah dari seluruhnya responden terkumpul. Data yang belum ada dapat diartikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas, didapatkan sampel penelitian berjumlah 45 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan metode statistik. Data yang didapatkan belum dapat diartikan. sehingga untuk memperoleh kesimpulan maka data tersebut harus diolah. Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

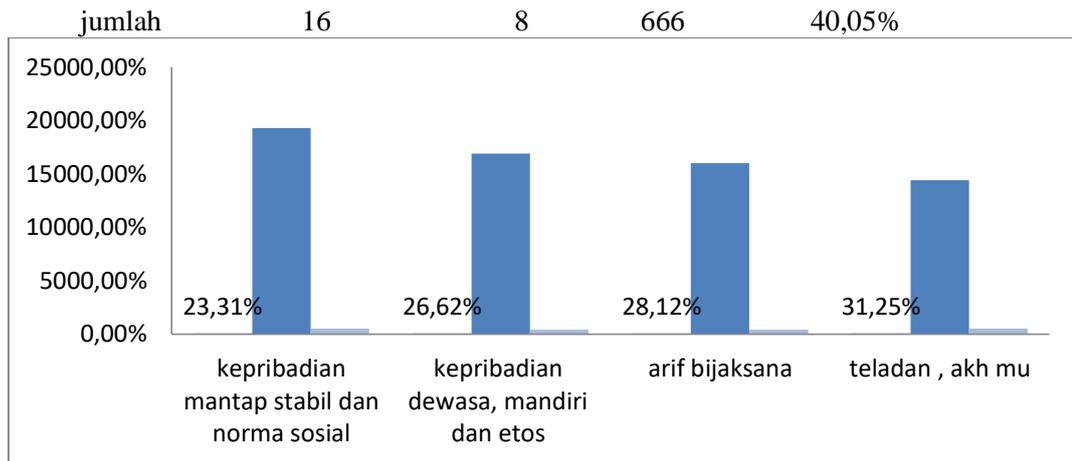
Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran terhadap kompetensi kepribadian guru di TK Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menggunakan 30 butir pertanyaan. Skor tertinggi untuk setiap guru diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 45 orang sampel. Gambaran mengenai kepribadian guru.

Tabel 4.4 Skor Indikator Variabel Kompetensi Kepribadian

No	Indikator	Jumlah item	Skor faktul	Skor idel	persentase	katagori
1.	Norma dan sosial	5	2	193	23,31%	
2.	Sifat dewasa, mandiri,dan etos kerja baik	4	2	169	26,62%	
3.	Wibawa dan arif bijaksana	4	2	160	28,12%	
4.	Akhhlak mulai dan teladan	3	2	144	31,25%	



Gambar 4.2 grafik Persentase Data kompetensi kepribadian guru Tk dari kecamatan mandau kabupaten Bengkalis.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kompetensi kepribadian, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama 23,31%, indikator kedua 26,31 %, indikator ketiga 28,12%, dan indikator keempat 31,25%. Data mengenai kompetensi kepribadian yaitu nilai skor 666 dengan persentase 40,05% menunjukkan kompetensi kepribadian termasuk kategori tidak baik dalam rentang 20%-40%

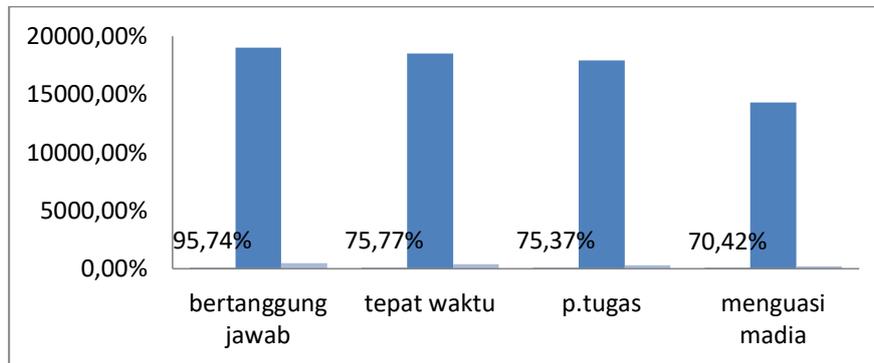
Pengukuran terhadap kedisiplinan TK di kecamatan Mandau kabupaten bengkalis menggunakan 28 butir pertanyaan. Skor tertinggi pertanyaan diberi 5 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 45 orang sampel.

Tabel 4.2 Skor Indikator Variabel Kedisiplinan

No	Indikator	jumlah item	skor faktul	skor idel	perentense	kategori
1.	Bertanggung jawab baik	5	45	190	95,74%	
2.	Tempat waktu cukup	4	45	185	75,77%	
3.	Pelaksanaan tugas cukup	3	45	179	75,37%	
4.	Menguasai media cukup	2	45	143	70,42%	
jumlah		14	180	697	89,01%	

Penyebaran distribusi frekuensi data kedisiplinan guru dapat disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat batang dibawah ini

Persentase kedisiplinan



Gambar 4.1 grafik Persentase Data Kedisiplinan guru TK Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Dari gambar diatas menunjukan jumlah skor masing-masing indikator dari kedisiplinan guru, dimana deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai skor dari indikator pertama yaitu berbagi 95,74%, indikator kedua tepat waktu persentase 75,77%, indikator ketiga pelaksanaan tugas persentase 75,37%, indikator keempat menguasai media persentase 70,42%. Data mengenai kedisiplinan guru secara keseluruhan yaitu nilai skor 697 atau sekitar 89,01% menunjukan bahwa kedisiplinan guru dalam termasuk kategori cukup baik dalam rentang 70%-90%.

Uji prasyarat

Uji normalitas menggunakan sampel kolmogorov-smimov dengan ketantuan yang telah digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.5 hasil Uji Normalitas

		Kepribadian	kedisiplinan
N		45	45
Normal parameters	Mean	88,5	80,8
	Std. Deviation	6.309	10,768
Most Extreme Disfferences	Absolute	200	957
	Postive	200	867
	Negative	-140	-867
Test Statistic		200	179
Asymp . sig.(2-tailed)a			
Test distrisbution is Normal			

Dari hasil uji normalitas kolmogorof-smimov diatas dapat bahwa data kedua variabel normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikansi $200 > 0,05$. Dan untuk variabel kedisiplinan mempunyai disfikasi $179 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat kedisiplinan (Y) dan variabel kepribadian (X) berasal dari populasi normal pada taraf sigfikasi 0,05 maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linieritas

Tabel 4.6 hasil uji linieritas

	<i>Sum Squeres</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Squar</i>	<i>f</i>	<i>Sig</i>
Kedisiplinan <i>Between (combined</i>	3.746	45	80,84	22	0,76
Guru <i>groups linerarity)</i>	3.663	45	77,61	56	0,01
<i>Deviation</i>	10,768	45	81,37	58	0,56
<i>From linerarit</i>					
Kepribadian <i>Within group</i>	88.66	45	88,56		
<i>Total</i>	106,237	180			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan liner apabila $p < 0,05\%$ berdasarkan table diatas, analisis data manghasilkan nilai F 58 dengan sigfikasi 0,01 , karna $p < 5\%$ dengan nilai signififikasi variabel bernilai 5% maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kompetensi lkepribadian dengan kedisiplinan guru di TKDuri kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis mempunyai hubungan liner. karna hasil menunjukkan bahwa sig $0,01 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variebal tersebut liner.

Homogenetis

Homogenetis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data tersebut homogen apabila $p > 0.05$. uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Homogenetis

<i>Levens statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>sig</i>
173		45	1 625

Berdasarkan hasil uji analisis homogenitas, diperoleh nilai statistik, sebesar 173 dan nilai probabilitas 173. karena nilai $P > 0,05$ ($625 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis untuk mengetahui data sesuai dengan hipotensi dan tujuan peneletian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kedisiplinan guru di Tk Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk.

Hasil Chi Squer

	<i>value</i>	<i>DF</i>	<i>Asymptotic Significancez Sig. (2.tailed)</i>
<i>Pearson chi-squer</i>	3,746 ^a	1	053
<i>Likelihood Ratio</i>	3,800	1	102
<i>Linear by-liner Association</i>	3,663	1	0,56
<i>N of Valid Cases</i>	45		

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Chi Squer* sebesar 3,748^a dengan probabilitas 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kedisiplinan guru di

Tk Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Nilai *Chi Squer* menunjukan bahwa antara variabel Kompetensi Kepribadian dengan Kedisiplinan guru memiliki hubungan negatif. Untuk menguji signifikansi Hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *Peorson Chi-Squer*, dengan melihat nilai *Chi-Squer* yang diperoleh.

Koefisiensi Determinasi			<i>Adjusted R Squer</i>	<i>Std.Error the Estimate</i>
Model	R	<i>R Squer</i>		
1	0,625	0,354	0,354	1,605

Berdasarkan tabel diatas koefisiensi determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,354 artinya 35,4% variabel kompetensi kepribadian menentukan kedisiplinan. Sedangkan arah positif karena r positif, berarti semakin tinggi kompetensi kepribadian maka semakin tinggi kedisiplinan guru.

hasil uji “t”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	std Error	beta	t	sig
1	constant	3,081	940			200
	kompetensi kepribadian	968	354	625	3.361	00

Untuk membuktikan signifikasikan hubungan kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan dapat dilakukan uji t berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai sebesar 3.361 dengan signifikansi 0,000 diperoleh nilai 5% sebesar 88,56%.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,354 yang terletak pada rentang 0,354. –0,599 dengan kategori sedang. Artinya terdapat hubungan kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan Guru TK. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi. Hubungan Kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan guru.

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,625$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Artinya 35,4% variabel hubungan kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan guru.

Untuk membuktikan signifikan hubungan kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan guru dilakukan “uji t”. Berdasarkan kepentingan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,361 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t_{table} dengan $dk = n - 2 = 53 - 2 = 56$ pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) sebesar 10.768 Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (3.081) > t_{tabel} (1,605)$ atau signifikansi (0,000) $< 5\%$ (0,05). Dapat diartikan bahwa persepsi guru hubungan kompetensi kepribadian signifikan terhadap kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel hubungan kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan guru, perolehan skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa hubungan kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan guru TK Duri Se-Kecamatan Mandau berada pada kategori sedang yaitu dari 45 subjek penelitian diperoleh dari 10 sekolah atau 89,5% tingkat kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan guru sedang.

Data mengenai kedisiplinan guru, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (Skor) dari indikator pertama 95.74%, indikator kedua 75,77%, indikator ketiga 75,37% dan indikator keempat 70,42%. Data mengenai kedisiplinan guru secara keseluruhan yaitu nilai skornya 697 atau sekitar 89,05% menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam kategori cukup baik dalam rentang 70%-80%.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 45 orang merespon kompetensi kepribadian guru di TK Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Yang diperoleh data yaitu, dengan rata-rata yang diperoleh adalah 30,05%, indikator pertama presentase 23,31%, indikator kedua

presentase 26,62%, indikator ketiga presentase 28,12%, dan indikator keempat presentase 31,25%.

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik, sedangkan kedisiplinan didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Nurhalimah berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru harus menunjukkan perilaku dewasa dalam menghadapi peserta didik, guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang ceria, sabar, lemah lembut, bertutur kata yang baik, mengontrol, guru yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, menjalankan tugas dengan sebaik mungkin, mematuhi aturan yang ada di sekolah, dan guru memiliki etos kerja yang baik pada lingkungan, bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran.

Menurut Syamsul Bachir Thalid (2010) kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak.

Rosa karmila dkk, menjelaskan kedisiplinan merupakan sifat dari pertanggungjawaban individu untuk melaksanakan segala sesuatunya tepat waktu. Jika tidak disiplin maka pekerjaannya yang di kerjakan tidak selesai tepat waktu.

Mulyasa menyatakan bahwa disiplin mengandung makna bahwa guru menyadari, memahami, dan mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didiknya, oleh karenanya dalam menamakan disiplin guru harus dimulai dari dirinya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal *Review Pendidikan dan Pembelajaran (JRPP)* yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan guru yang terjadi di TK Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktis. Jakarta: Edisi Revisi.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Alfabeta.
- Purwanto. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, S.P Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjipto. 2007. *Seri Bimbangan Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Nasional Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Jakarta: Andi offset.
- Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia N0.14 Tahun 2005. Tentang Guru dan dosen.

- Sulistyowati, Indah. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Divided dengan Good Corporate Sebagai Variable Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII. Purwokerto.
- Ali, Muhammad, 2002. *Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi baru)*. Jakarta: Bumi Askara.
- Syahrum, Salim. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mussen. 2012. *Essential of Child Development & Porsonality*. New York: Haper.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Budi ningsih, A. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka ciptra.